

*Hariadi, Andi Nuddin, A. Erna Sriwahyuningsih :  
Efektivitas Komunikasi Kelompok Tani Dalam Peningkatan Produksi Kopi Arabika (Studi Kasus di Desa Parombean Kabupaten Enrekang)*

**EFEKTIVITAS KOMUNIKASI KELOMPOK TANI DALAM  
PENINGKATAN PRODUKSI KOPI ARABIKA (STUDI KASUS  
DI DESA PAROMBEAN KABUPATEN ENREKANG)**

*The Effectiveness of Farmer Group Communications in Increasing Arabica Coffee  
Production (Case Study Village Parombean, Enrekang Regency)*

**Hariadi, Andi Nuddin, A. Erna Sriwahyuningsih**

Program Studi Agribisnis  
Fakultas Pertanian Peternakan Dan Perikanan  
Universitas Muhammadiyah Parepare

E-mail: [adhy92008@gmail.com](mailto:adhy92008@gmail.com), [andinuddin1956@gmail.com](mailto:andinuddin1956@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan keefektifan komunikasi kelompok tani dalam meningkatkan produksi kopi arabika dan menganalisis tingkat keefektifan komunikasi antar kelompok tani dalam peningkatan produksi kopi arabika di Desa Parombean. Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu skala likert dengan menentukan interval kategori sebelumnya. Jumlah populasi yang ada berdasarkan dari 3 kelompok tani yang ada di Desa Parombean sebanyak 136 petani, sehinggapengambilan sampel dengan teknik slovin didapat 58 petani responden. Analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan skala likert interval dimana sebelumnya telah diberi skoring yang menggunakan jarak interval pada masing-masing indikator yakni, sangat rendah, rendah, tinggi dan sangat tinggi. Hasil penelitian ini yaitu, faktor-faktor yang berhubungan dengan efektifitas komunikasi kelompok tani dalam peningkatan produksi arabika yaitu kredibilitas sumber, pesan, penerima pesan dan partisipan. Komunikasi antara kelompok tani dalam peningkatan produksi kopi arabika berada Kategori “**Tinggi**” yang terletak pada aspek atau indikator “Pesan” ini berarti bahwa pada penelitian ini tingkat efektivitas komunikasi pada kelompok tani Desa Parombean terletak pada indikator pesan.

Kata Kunci: Efektifitas Komunikasi, Kelompok Tani, Kopi Arabika

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the factors related to the effectiveness of farmer group communication in increasing Arabica coffee production and to analyze the effectiveness of communication between farmer groups in increasing Arabica coffee production in Parombean Village. The analytical tool used in this study is the Likert scale by determining the previous category interval. The total population based on the 3 farmer groups in Parombean Village is 136 farmers so the sampling using the solving technique obtained 58 farmer respondents. The analysis used in this study is to use a Likert interval scale which has previously been scored using the interval distance for each indicator, namely, very low, low, high and very high. The results of*

*Hariadi, Andi Nuddin, A. Erna Sriwahyuningsih :*  
***Efektivitas Komunikasi Kelompok Tani Dalam Peningkatan Produksi Kopi Arabika (Studi Kasus di Desa Parombean Kabupaten Enrekang)***

*this study are the factors related to the effectiveness of farmer group communication in increasing Arabica production, namely the credibility of the source, message, message recipient and participant. Communication between farmer groups in increasing Arabica coffee production is in the "High" category which lies in aspects or indicators. This "message" means that in this study the level of communication effectiveness in the Parombean Village farmer group lies in the message indicator.*

*Keywords: Effectiveness of Communication, Farmer Groups, Arabica Coffee*

## **PENDAHULUAN**

Produk pertanian, standarisasi dan jaminan luas lahan pertanian, kemudahan akses ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi, serta penguatan kelembagaan bagi petani. Kolaborasi antara pemerintah daerah dan kelompok tani harus dilihat sebagai salah satu upaya untuk mempercepat peningkatan produksi petani kopi. Hal tersebut dapat dicapai melalui kerjasama berbagai kebijakan, program dan kegiatan pembangunan di tingkat pusat dan daerah, sehingga efektifitasnya besar dalam meningkatkan produksi produktif sektor pertanian. Salah satu upaya yang dapat dilakukan kerjasama dengan masyarakat tani adalah dengan membentuk kelompok tani. Hal ini serupa dengan yang dilakukan masyarakat di Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang yang sebagian besar warganya berprofesi sebagai petani, sehingga sangat bergantung pada hasil pertanian untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Adanya kelompok tani yang dibentuk dan diluncurkan oleh masyarakat sendiri tentunya tidak lain merupakan wadah untuk berdiskusi dan bertukar pikiran antar petani. Dengan cara ini, pemecahan masalah yang terjadi dalam proses pertanian dapat dicari bersama sehingga menjadi lebih ringan dalam menanganinya.

Dilihat dari peningkatan produksi dalam tiga tahun terakhir yaitu pada tahun 2017 mencapai  $\pm$  450 ton, dan pada tahun 2018 mencapai  $\pm$  550 ton, dan pada tahun 2019 masih berproduksi (BPS Kabupaten Enrekang, 2019). Peningkatan produksi masyarakat pertanian tidak lepas dari adanya kelompok tani didalamnya. Kelompok tani sebagai pendukung kegiatan utama petani tentunya memiliki dinamika masing-masing, seperti permasalahan yang terkait dengan kegiatan pertanian. Organisasi kelompok tani ini dapat digunakan sebagai wadah untuk berdiskusi dengan para petani untuk menyelesaikan berbagai masalah yang mereka hadapi dan untuk dapat mencari cara-cara penyelesaian masalah dengan bekerja sama dengan pemerintah melalui pendampingan sesuai dengan kebutuhan petani.

*Hariadi, Andi Nuddin, A. Erna Sriwahyuningsih :*  
***Efektivitas Komunikasi Kelompok Tani Dalam Peningkatan Produksi Kopi Arabika (Studi Kasus di Desa Parombean Kabupaten Enrekang)***

Tujuan dibentuknya kelompok tani ini adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan kapasitas petani dan keluarganya sebagai subyek pembangunan pertanian melalui pendekatan kolektif untuk berperan lebih besar dalam pembangunan. Kelompok tani adalah salah satu bentuk persatuan petani yang berperan sebagai penyuluhan dan diharapkan dapat lebih fokus pada perubahan kegiatan pertanian menjadi lebih baik. Ada beberapa kelompok tani di Desa Parombean Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang seperti Kelompok Tani Ulunna Duri, Kelompok Tani Sipaturu, Kelompok Tani Bungan Mendoe.

Untuk melihat peningkatan produksi kopi arabika di Desa Parombean dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Luas lahan dan produksi kopi arabika di Desa Parombean Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang**

<b>Tahun</b>	<b>Luas Lahan (ha)</b>	<b>Produksi (Ton)</b>
2015	1887	54,40
2016	1894	63,50
2017	1921	71,35
2018	1959	79.30
2019	1967	84.20

Sumber: Kecamatan Curio Dalam Angka, 2020

Data tabel 1 tersebut menjelaskan bahwa produksi dan luas lahan di Daerah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Data dari tahun 2015 dengan luas lahan 1887 Ha dan produksi 54,40 ton sampai tahun 2019 dengan luas lahan 1967 Ha dan hasil produksi 84,20 ton. Pertumbuhan produksi dari tahun ke tahun tidak lepas dari aplikasi teknologi serta program yang telah dilakukan oleh pemerintah, selain itu peningkatan tersebut selurus dengan adanya perluasan wilayah perkebunan kopi di daerah Desa Parombean

Salah satu kelompok tani di Desa Parombean bahkan melakukan pengolahan biji kopi menjadi bubuk kopi yang sedia untuk dikonsumsi oleh pelanggannya. Akan tetapi tidak semua masyarakat paham akan cara pengolahannya begitupun dengan penggunaan alat yang di berikan pemerintah, dilihat dari observasi sebelumnya pemerintah kurang memberikan sentuhan langsung kepada masyarakat seperti penyuluhan terkait tata cara mengolah kopi dengan baik, untuk memberikan pemahaman terkait cara pengolahan kopi dengan baik.

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian telah dilakukan di Desa Parombean, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang. Adapun waktu penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Maret tahun 2021 sampai Mei 2021.

### **Jenis dan Sumber Data**

Menurut Sugiyono (2016), jika dilihat dari sumbernya maka data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari hasil wawancara, observasi dan kuesioner yang disebarkan kepada sejumlah sampel responden yang sesuai dengan target sasaran dan dianggap mewakili seluruh populasi yang dalam penelitian ini yaitu petani yang tergabung dalam kelompok tani di Desa Parombean Kabupaten Enrekang.
- b. Data Sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain secara tidak langsung, memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan berupa tujuan terbentuknya kelompok tani, ruang lingkup kelompok tani, struktur organisasi, buku, literatur, artikel, serta situs di internet.

### **Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode wawancara, kuesioner dan dokumentasi.

#### **Wawancara**

Menurut Sugiyono (2016) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dilakukan kepada petani kopi arabika yang tergabung dalam kelompok tani di Desa Parombean, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang.

#### **Kuesioner**

Menurut Sugiyono (2016) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner diberikan kepada petani kopi arabika

*Hariadi, Andi Nuddin, A. Erna Sriwahyuningsih :*  
***Efektivitas Komunikasi Kelompok Tani Dalam Peningkatan Produksi Kopi Arabika (Studi Kasus di Desa Parombean Kabupaten Enrekang)***

yang tergabung dalam kelompok tani di Desa Parombean, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang. untuk mengetahui faktor-faktor efektivitas komunikasi kelompok tani dalam meningkatkan produksi kopi arabika.

### **Dokumentasi**

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film dan sebagainya (Sugiyono, 2016).

### **Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono (2016) bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Dari pendapat di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani kopi arabika yang tergabung dalam kelompok tani di Desa Parombean, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang. Data anggota kelompok tani kopi arabika di Desa Parombean, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang dapat dikemukakan seperti pada tabel 2.

**Tabel 2. Kelompok Tani Kopi Arabika di Desa Parombean, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang**

<b>Nama Kelompok Tani</b>	<b>Populasi (Orang)</b>
Kelompok Tani Ulunna Duri	40
Kelompok Tani Sipaturu	36
Kelompok Tani Bunga Mendoe	60
<b>Jumlah</b>	<b>136</b>

Sumber: Data Kelompok Tani Desa Parombean 2020

Dengan demikian, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani kopi arabika yang tergabung dalam kelompok tani di Desa Parombean, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang sebanyak 136 orang.

Definisi sampel menurut Sugiyono (2016:116) adalah: “Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Mengingat populasi penelitian ini cukup banyak dan keterbatasan kemampuan yang dimiliki peneliti,

Hariadi, Andi Nuddin, A. Erna Sriwahyuningsih :  
***Efektivitas Komunikasi Kelompok Tani Dalam Peningkatan Produksi Kopi Arabika (Studi Kasus di Desa Parombean Kabupaten Enrekang)***

maka akan dilakukan penarikan sampel sesuai dengan kemampuan peneliti. Atas dasar keadaan tersebut, maka teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini, menggunakan teknik *purposive sampling*.

Menurut Prasetyo dan Miftahul (2011) *purposive sampling* yang digunakan dengan menentukan kriteria khusus. Teknik ini digunakan karena peneliti tidak memiliki data sampel yang memadai terutama nama-nama responden dari setiap populasi yang akan dijadikan sampel. Untuk mendapatkan jumlah responden yang diinginkan maka dalam penelitian iniditentukan menggunakan rumus Slovin (dalam Silaen dan Widiyono, 2013) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{136}{1 + 136 \times (10\%)^2}$$

$$n = \frac{136}{1 + 136 \times (0,01)}$$

$$n = \frac{136}{1 + 1,36}$$

$$n = \frac{136}{2,36}$$

$$n = 57,6 \approx 58$$

Keterangan:

N = ukuran populasi

n = ukuran sampel

e = Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui sampel dari tiap- tiap kelompok tani seperti pada tabel 3:

**Tabel 3. Sebaran Sampel Penelitian**

<b>Nama Kelompok Tani</b>	<b>Populasi</b>	<b>Proporsi Sampel</b>
Kelompok Tani Ulunna Duri	40 orang	$\frac{40}{136} \times 58 = 17,1 \approx 17$
Kelompok Tani Sipaturu	36 orang	$\frac{36}{136} \times 58 = 15,4 \approx 15$
Kelompok Tani Bunga Mendoe	60 orang	$\frac{60}{136} \times 58 = 25,6 \approx 26$
<b>Jumlah</b>	<b>136 orang</b>	<b>58 orang</b>

**Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Kuantitatif dengan menggunakan metode Skala Likert. Menurut Ridwan (2018) bahwa skala likert di gunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial .dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan di ukur di jabarkan menjadi indikator-indikator yang dapat di ukur. Kemudian indikator tersebut di jadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Setiap jawaban di hubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan persepsi yang di ungkapkan dengan kata-kata yang di kategorikan sebagai berikut :

- ❖ Sangat setuju (SJ) = 4
- ❖ Setuju (S) = 3
- ❖ Kurang Setuju (KS) = 2
- ❖ Tidak Setuju (TS) = 1

Untuk pengukuran setiap sub variabel penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut

$$C = \frac{X_n - X_i}{K}$$

Keterangan :

- C = Interval Kelas
- K = Jumlah Kelas
- X<sub>n</sub> = Nilai Maksimum
- X<sub>i</sub> = Nilai Minimum

Dimana:

**1. Nilai Indikator**

$$\begin{aligned} \text{Nilai maksimum} &= \text{Skor Tertinggi} \times \sum \text{Responden} \times \sum \text{Pertanyaan} \\ &= (4) \quad (58) \quad (4) \\ &= 928 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai minimum} &= \text{Skor Terendah} \times \sum \text{Responden} \times \sum \text{Pertanyaan} \\ &= (1) \quad (58) \quad (4) \\ &= 232 \end{aligned}$$

Jumlah Kelas = 4

Sehingga dapat diperoleh:

$$C = \frac{X_n - X_i}{K} = \frac{928 - 232}{4} = 174$$

**2. Nilai Pernyataan**

$$\begin{aligned} \text{Nilai maksimum} &= \text{Skor Tertinggi} \times \sum \text{Responden} \times \sum \text{Pertanyaan} \\ &= (4) \quad (58) \quad (1) \\ &= 232 \end{aligned}$$

$$\text{Nilai minimum} = \text{Skor Terendah} \times \sum \text{Responden} \times \sum \text{Pertanyaan}$$

*Hariadi, Andi Nuddin, A. Erna Sriwahyuningsih :*  
***Efektivitas Komunikasi Kelompok Tani Dalam Peningkatan Produksi Kopi Arabika (Studi Kasus di Desa Parombean Kabupaten Enrekang)***

$$\begin{aligned} &= (1) && (58) && (1) \\ &= 58 \\ \text{Jumlah Kelas} &= 4 \end{aligned}$$

$$C = \frac{X_n - X_i}{K} = \frac{232 - 58}{4} = 43,5$$

**Tabel 4. Jarak interval pada setiap Indikator dan Pernyataan**

Nilai Interval Per Indikator	Nilai Interval Per Pernyataan	Kategori
232-406	58-101,5	Sangat Rendah
407-581	101,6-145,1	Rendah
582-756	145,2-188,7	Tinggi
757-928	188,8-232,3	Sangat tinggi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Petani

Karakteristik petani merupakan sebuah gambaran umum responden yang telah dijadikan sampel untuk memenuhi kebutuhan penelitian. Karakteristik petani dibedakan berdasarkan umur, pendidikan, pengalaman, tanggungan keluarga dan luas lahan. Kategorisasi petani berdasarkan umur dapat dikemukakan seperti pada tabel 5.

**Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Indikator Umur**

Indikator	Jumlah (orang)	Persentase (%)
25-35	28	48,27
36-46	21	36,21
47-57	9	15,52
<b>Jumlah</b>	<b>58</b>	<b>100,00</b>

Sumber: data primer setelah diolah, 2021

Tabel 5. menunjukkan bahwa dominan petani berada pada umur 25-35 tahun yang terdiri dari beberapa kelompok tani sekitar 48,27%, kemudian pada umur 36-46 tahun dengan persentase 36,21%. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata petani di Desa Parombean Kecamatan Curio masih terbilang angkatan muda dimana diangka yang masih produktif, sehingga menjadi peluang untuk kedepannya dalam pengembangan pertanian kopi arabika di Desa Parombean. Umur produktif menurut Novia (2021) adalah pada rentang umur 15-64 tahun dikatakan produktif karena pada usia itu mereka sudah bias mencari pekerjaan dan atau bekerja untuk menghasilkan penghasilan agar bias mencukupi kebutuhan hidup mereka.

*Hariadi, Andi Nuddin, A. Erna Sriwahyuningsih :*  
***Efektivitas Komunikasi Kelompok Tani Dalam Peningkatan Produksi Kopi Arabika (Studi Kasus di Desa Parombean Kabupaten Enrekang)***

Sedangkan kategorisasi petani berdasarkan tingkat pendidikan dapat dikemukakan seperti pada tabel 6:

**Tabel 6. Karakteristik Petani Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah Responden (org)</b>	<b>Persentase (%)</b>
SD	12	20,69
SMP	20	34,48
SMA	21	36,21
S1	5	8,62
<b>Jumlah</b>	<b>58</b>	<b>100,00</b>

Sumber: data primer setelah diolah, 2021

Tabel 6. menunjukkan bahwa karakteristik petani berdasarkan tingkat pendidikan mayoritas berada pada tingkat SMA yakni 36,21% dan SMP dengan persentase 34,48%. Dapat disimpulkan bahwa petani responden memiliki tingkat pendidikan yang cukup baik dimana puncaknya berada pada tingkat SMA. Tingkat Pendidikan adalah salah satu faktor yang penting dalam peningkatan produksi pertanian dengan tingkat pemahaman dan penerapan mudah untuk dipahami dan dilaksanakan, sehingga kegiatan diskusi dan bertukar informasi dengan masing-masing anggota kelompok tani sangat baik.

Kemudian, kategorisasi petani berdasarkan luas lahan dapat dikemukakan seperti pada tabel 7.

**Tabel 7. Karakteristik Petani Berdasarkan Luas Lahan**

<b>Kategori Luas Lahan (Ha)</b>	<b>Jumlah Responden (org)</b>	<b>Persentase (%)</b>
0,25-0,66	18	31,03
0,67-1,08	28	48,28
1,09-1,5	12	20,69
<b>Jumlah</b>	<b>58</b>	<b>100,00</b>

Sumber: data primer setelah diolah, 2021

Tabel 7. menunjukkan bahwa karakteristik petani berdasarkan luas lahan yaitu rata-rata luas antara 0,67-1,08 Ha dengan persentase 48,28%, artinya hampir setengah dari petani kopi di Desa Parombean memiliki rata-rata luas lahan pada 0,67-1,08 Ha. Dengan potensi lahan yang begitu luas akan menunjang produktivitas kopi, dengan kata lain pertumbuhan luas lahan sejalan dengan meningkatnya jumlah produksi.

Selanjutnya, kategorisasi petani berdasarkan pengalaman dapat dikemukakan seperti pada tabel 8.

**Tabel 8. Karakteristik Petani Berdasarkan Pengalaman**

Kategori Pengalaman	Jumlah Responden (org)	Persentase (%)
5-9	9	15,52
10-14	26	44,82
15-19	14	24,14
20-24	9	15,52
Jumlah	<b>58</b>	<b>100,00</b>

Sumber: data primer setelah diolah, 2021

Tabel 8. menunjukkan bahwa karakteristik petani berdasarkan pengalaman yakni rata-rata pada 10-14 tahun dengan persentase 44,82%. Artinya adalah dengan pengalaman yang begitu lama membuktikan bahwa kualitas dari pemeliharaan tentu petani pahami sehingga dari tahun ke tahun selalu berkembang dan semakin baik.

Kemudian, kategorisasi petani berdasarkan tanggungan keluarga dapat dikemukakan seperti pada tabel 9.

**Tabel 9. Karakteristik Petani Berdasarkan Tanggungan Keluarga**

Kategori Tanggungan	Jumlah Responden (org)	Persentase (%)
1-3	44	75,86
4-6	14	24,14
Jumlah	<b>58</b>	<b>100,00</b>

Sumber: data primer setelah diolah, 2021

Tabel 9 menunjukkan bahwa karakteristik petani berdasarkan tanggungan keluarga mayoritas tanggungan yaitu 1-3 orang atau 75,86% responden memiliki tanggungan 1-3 orang. Artinya adalah jumlah tanggungan keluarga ini hanya dalam kategori sekeluarga dalam serumah yakni istri dan anak.

### **Analisis Efektivitas**

Menurut Hornik (2012) untuk mengukur efektivitas diperlukan indikator-indikator yang tepat. Indikator efektivitas komunikasi dalam sebuah kelompok adalah Kredibilitas Sumber (*source credibility*); Dalam dimensi kredibilitas sumber meliputi beberapa indikator, yaitu: kepercayaan (*trustworthiness*), kemampuan (*competence*), keahlian (*expertise*), dinamis (*dynamism*), daya tarik (*physical attractiveness*), kesamaan sumber dengan audien (*similarities beetwen the source and receiver*), kedekatan (*proximity*). Pesan (*messages*); Dalam dimensi pesan terdapat indikator seperti penonjolan pesan (*salient information*), jumlah dan jenis pesan nonverbal yang *dipersepsi* (*effective nonverbal cues*), jumlah dan jenis pesan verbal yang *dipersepsi* (*effective verbal cues*), isi pesan dari audiens sebagai respon

*Hariadi, Andi Nuddin, A. Erna Sriwahyuningsih :*  
***Efektivitas Komunikasi Kelompok Tani Dalam Peningkatan Produksi Kopi Arabika (Studi Kasus di Desa Parombean Kabupaten Enrekang)***

melalui berbagai media atau even (*two-way communication*). Penerima pesan (*receivers*); Dalam dimensi penerima ada tiga indikator, yaitu *opinion leader*, *group influence*, dan *selective exposure*. Partisipasi peserta (*audience participation*); Dalam dimensi partisipasi ini dilihat sejauh mana *feedback* yang dihasilkan dari program.

Efektivitas berasal dari kata “effectiveness” yang artinya taraf sampai atau sejauh mana suatu kelompok mencapai tujuan. Hal yang hampir sama diungkapkan oleh Nawawi dan Hadari, efektivitas merupakan hasil membuat keputusan mengarah untuk melakukan sesuatu dengan benar yang membantu memenuhi visi suatu perusahaan atau kelompok dan dapat juga diartikan sebagai pencapaian tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya (Saudi, 2012).

Menurut Herlambang (2013) Efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas adalah keadaan yang menunjukkan sejauh mana, apa yang direncanakan atau diinginkan dapat terlaksana atau tercapai. Efektivitas adalah tercapainya suatu tujuan sesuai dengan apa yang direncanakan semula. Efektivitas komunikasi adalah komunikasi yang menghasilkan persepsi, perilaku dan pemahaman yang sama antara komunikator dan komunikan dalam mencapai tujuan yang diharapkan untuk dapat berkomunikasi secara efektif, seseorang dituntut untuk tidak hanya memahami prosesnya namun juga mampu menerapkan pengetahuan secara kreatif. Kegiatan komunikasi tidak hanya bersifat informatif, yakni agar orang lain mengerti dan tahu, tetapi juga persuasif, yaitu agar orang lain bersedia menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan suatu perbuatan atau kegiatan dan lain-lain.

Analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat efektivitas komunikasi dari kelompok tani kopi arabika di Desa Parombean ini yaitu *skala likert*. Menurut Niswarni (2010) *skala likert* adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuisioner, dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei. Sewaktu menanggapi pertanyaan dalam skala likert responden menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia. Jenis data yang dilolah dalam skala likert yakni berupa data nominal, ordinal, interval dan ratio.

Penelitian ini memiliki data yang telah ditentukan tentang data interval yakni pada tabel 10 dibawah ini:

**Tabel 10. Data Interval tingkat efektivitas Komunikasi**

<b>Nilai Interval Per Indikator</b>	<b>Nilai Interval Per Pernyataan</b>	<b>Kategori</b>
232-406	58-101,5	Sangat Rendah
407-581	101,6-145,1	Rendah
582-756	145,2-188,7	Tinggi
757-928	188,8-232	Sangat Tinggi

Sumber: data primer setelah diolah, 2021

Tabel 10. ini menunjukkan bahwa tingkat keefektivitasan komunikasi pada kelompok tani, dimana titik terendah dan tertinggi masing-masing 232 dan 928 poin, sehingga ditentukan 4 kategori yakni Sangat rendah, rendah, tinggi dan sangat tinggi masing-masing nilai 232-406, 407-581, 582-756, 757-928 dengan jarak interval yakni 174 poin. Indikator masing-masing memiliki 4 pernyataan dengan nilai titik terendah dan tertinggi masing-masing 58 dan 232. Pernyataan ini memiliki 4 kategori yakni sangat rendah, rendah, tinggi dan sangat tinggi dengan masing-masing nilai 58-101,5, 101,6-145,1, 145,2-188,7 dan 188,8-232. Berikut hasil rekapitulasi tingkat keefektivitasan komunikasi kelompok tani yang dilihat dari indikator dan pernyataan-pernyataannya.

### **Kredibilitas Sumber**

Kredibilitas Sumber (*source credibility*) meliputi beberapa indikator, yaitu: kepercayaan (*trustworthiness*), kemampuan (*competence*), keahlian (*expertise*), dinamis (*dynamism*), daya tarik (*physical attractiveness*), kesamaan sumber dengan audien (*similarities beetwen the source and receiver*), kedekatan (*proximity*).

Tabel 6.8 menunjukkan bahwa tingkat keefektivitasan pada indikator “Kredibilitas Sumber” berada pada kategori “Tinggi” dengan nilai pada masing-masing pernyataan yaitu 173, 186, 186 dan 169 apabila dirata-ratakan menjadi 178,5 terletak pada interval 145,2-188,7. Total nilai yang didapatkan dari seluruh pernyataan yaitu 714 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada indikator ini berada pada kategori “Tinggi”. Pada indikator ini 2 pernyataan memiliki persentase tertinggi yakni ”Penyuluh merupakan orang berpengalaman dan mempunyai keahlian” dan “Penyuluh memiliki kedekatan dengan masyarakat” dengan nilai 186 poin artinya pendekatan yang dilakukan oleh penyuluh sangat baik sehingga menimbulkan hubungan emosional yang tinggi antara penyuluh dan petani ataupun masyarakat.

*Hariadi, Andi Nuddin, A. Erna Sriwahyuningsih :*  
***Efektivitas Komunikasi Kelompok Tani Dalam Peningkatan Produksi Kopi Arabika (Studi Kasus di Desa Parombean Kabupaten Enrekang)***

Keahlian yang dimiliki penyuluh pun menjadi faktor yang penting sehingga masyarakat memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap penyuluh.

Kategorisasi tentang indikator kredibilitas sumber dalam menentukan efektivitas komunikasi petani dikemukakan pada tabel 11.

**Tabel 11. Total skor pada pernyataan indikator “Kredibilitas Sumber”**

Pernyataan	Total Skor	Sangat Rendah (58-101,5)	Rendah (101.6-145,1)	Tinggi (145,2-188,7)	Sangat tinggi (188,8-232)
Petani mendapatkan kepercayaan terhadap penyuluhan	173			√	
Penyuluh merupakan orang berpengalaman dan mempunyai keahlian	186			√	
Penyuluh memiliki kedekatan dengan masyarakat	186			√	
Informasi yang diberikan oleh penyuluh memiliki kesamaan dengan pengalaman petani	169			√	
<b>Jumlah Skor</b>	<b>714</b>			√	
<b>Rata-rata Skor</b>	<b>178,5</b>				

Sumber: data primer setelah diolah, 2021

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Agus (2017) dengan kesimpulan bahwa komunikasi terjalin dengan sangat efektif dengan indikator efektivitas komunikasi pada program tersebut, yaitu kepercayaan masyarakat dengan penyuluh, kemampuan penyuluh dalam berkomunikasi, keahlian penyuluh dalam membina program, daya tarik dan kedekatan masyarakat dengan penyuluh. Kedekatan penyuluh dengan masyarakat merupakan indikator tertinggi yakni 55,8% sementara yang terendah adalah kemampuan penyuluh (50%).

Pada hasil yang telah dijelaskan juga didukung oleh adanya jumlah persentase yang ditunjukkan oleh respon petani terhadap pernyataan yang disajikan, yakni sekitar 68,97% artinya adalah petani setuju dengan pernyataan yang disajikan yang dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi komunikasi yang baik diantara petani dalam kelompok tani yang ada di Desa Parombean. Kemudian kepercayaan petani

*Hariadi, Andi Nuddin, A. Erna Sriwahyuningsih :*  
***Efektivitas Komunikasi Kelompok Tani Dalam Peningkatan Produksi Kopi Arabika (Studi Kasus di Desa Parombean Kabupaten Enrekang)***

terhadap informasi yang disampaikan oleh penyuluh, dengan pengalaman yang matang oleh penyuluh untuk mengembangkan suatu kelompok yang memiliki informasi kesamaan dengan pengalaman yang pernah dialami oleh petani kopi arabika.

Indikator Kredibilitas sumber memiliki skor yang cukup tinggi sejalan dengan peningkatan produksi yang telah didapatkan petani, berdasarkan data dari tahun ke tahun peningkatan produksi. Kredibilitas sumber merupakan indikator yang mengukur kepercayaan petani terhadap penyuluh dan pesan yang disampaikan penyuluh, sehingga perkembangan yang dialami berdasarkan arahan penyuluh yang selaras dengan informasi yang sama sebelumnya petani dapatkan, yaitu mengenai teknologi terbaru mengenai pemeliharaan dan perawatan tanaman kopi serta peningkatan pemasaran hasil kopi arabika di Desa Parombean. Petani mampu mengaplikasikan hal-hal yang telah disampaikan penyuluh dan perkembangannya pun semakin pesat dimana jumlah tanaman dan luas lahan kopi di Desa Parombean semakin bertambah dari tahun ke tahun.

**Pesan**

Pesan (*messages*) terdapat indikator seperti penonjolan pesan (*salient information*), jumlah dan jenis pesan nonverbal yang *dipersepsi (effective nonverbal cues)*, jumlah dan jenis pesan verbal yang *dipersepsi (effective verbal cues)*, isi pesan dari audiens sebagai respon melalui berbagai media atau even (*two-way communication*). Kategorisasi tentang indikator pesan dalam menentukan efektivitas komunikasi petani dikemukakan pada tabel 12.

**Tabel. 12. Total skor pada pernyataan indikator “Pesan”**

Pernyataan	Total Skor	Sangat Rendah	Rendah	Tinggi	Sangat tinggi
		58-101,5	101,6-145,1	145,2-188,7	188,8-232
Mengetahui cara berkelompok yang baik	182			√	
Menerima informasi terkini tentang pemasaran kopi arabika	179			√	
mengetahui informasi tentang pencegahan hama dan penyakit	185			√	

*Hariadi, Andi Nuddin, A. Erna Sriwahyuningsih :*  
***Efektivitas Komunikasi Kelompok Tani Dalam Peningkatan Produksi Kopi Arabika (Studi Kasus di Desa Parombean Kabupaten Enrekang)***

Saling bertukar informasi mengenai perkembangan kopi arabika	185	√
<b>Jumlah Skor</b>	<b>731</b>	
<b>Rata-rata skor</b>	<b>182,75</b>	

Sumber: data primer setelah diolah, 2021

Tabel 12 menunjukkan bahwa tingkat keefektivitasan pada indikator “**Pesan**” berada pada Kategori “**Tinggi**” dengan nilai pada masing-masing pernyataan yaitu 182, 179, 185 dan 185 apabila dirata-ratakan menjadi 182,75 poin yang terletak pada interval 145,2-188,7 yang telah ditentukan sebelumnya. Pada tabel juga dijelaskan bahwa pernyataan yang mendapatkan skor tertinggi yaitu pada pernyataan 3 dan 4 dengan skor 185 artinya adalah petani memahami program yang disampaikan oleh penyuluh baik tentang penanggulangan hama dan penyakit pada kopi arabika maupun tentang pengolahan pasca panen dan pemasaran kopi arabika. Kemudian total nilai yang didapatkan dari seluruh pernyataan yaitu 731 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada indikator ini berada pada kategori “**Tinggi**” artinya adalah informasi yang disajikan oleh penyuluh dapat diterima dan diolah oleh petani yang diperlihatkan pada diskusi dan pertukaran informasi antara penyuluh dan petani serta petani dengan petani lainnya.

Pernyataan-pernyataan yang telah ditetapkan untuk menjawab indikator ini mayoritas sesuai dengan hal-hal yang dialami oleh petani. Anggota kelompok tani mengetahui cara kerjasama yang baik dengan anggota kelompok tani yang lain, saling memberi informasi tentang pemasaran, pencegahan hama dan penyakit. Selain itu petani saling memberikan informasi perkembangan up date tentang siklus yang terjadi pada kopi arabika saat ini. Dengan saling bertukar pikiran satu lain dapat menjalin komunikasi yang baik antar anggota kelompok.

Kualitas pesan yang disampaikan oleh penyuluh terhadap petani merupakan salah satu indikator yang mampu meningkatkan produktifitas, dengan tuntunan atau memberi penyuluhan tentang pemanfaatan teknologi terbaru mengenai cara pemeliharaan kopi serta kondisi pasar dan sistem pemasaran kopi tentunya dengan tujuan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani kopi. Hal ini dapat dilihat dari produksi dan luas lahan yang selalu bertambah dari tahun ke tahun yang disajikan pada data BPS Kecamatan Curio Dalam Angka sampai tahun 2019.

Peningkatan produksi dan jumlah luas lahan yang terjadi merupakan hasil dari komunikasi yang baik antara petani dan penyuluh.

### **Penerima Pesan**

Penerima pesan (*receivers*) ada tiga indikator, yaitu *opinion leader*, *group influence*, dan *selective exposure*. Tabel 6.10 menunjukkan bahwa tingkat keefektivitasan pada indikator **“Penerima Pesan”** berada pada Kategori **“Tinggi”** dengan rata-rata nilai 180,25 dimana nilai ini berada pada nilai interval antara 145,2-188,7. Pada tabel 6.10 dijelaskan pula bahwa pernyataan yang paling tinggi mendapatkan skor adalah pada pernyataan 2 dan 3 yaitu dengan nilai 186, artinya adalah adanya kelompok tani sehingga keaktifan petani dalam berkegiatan sangat tinggi dan petani dapat mengakses informasi serta menyaring informasi tentang perkembangan teknologi budidaya, pengolahan dan pemasaran kopi arabika yang terbaru. Kategorisasi tentang indikator penerima pesan dalam menentukan efektivitas komunikasi petani dikemukakan pada tabel 13.

**Tabel 13. Total skor pada pernyataan indikator “Penerima Pesan”**

Pernyataan	Total Skor	Sangat Rendah 58-101,5	Rendah 101,6-145,1	Tinggi 145,2-188,7	Sangat tinggi 188,8-232
Anggota kelompok memahami berlembaga yang baik	175			√	
Anggota kelompok sangat aktif dalam berkegiatan	186			√	
Anggota kelompok dapat menyaring informasi tentang perkembangan kopi arabika	186			√	
Kelompok tani menjadi daya tarik bagi petani lain	174			√	
<b>Jumlah Skor</b>	<b>721</b>				
<b>Rata-rata skor</b>	<b>180,25</b>				

Sumber: data primer setelah diolah, 2021

Total nilai yang didapatkan dari seluruh pernyataan yaitu 721 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada indikator ini berada pada Kategori **“Tinggi”** artinya adalah komunikasi yang dilakukan efektif dengan bukti bahwa setiap tahun pengetahuan petani kopi terhadap informasi tentang perkembangan kopi arabika semakin

*Hariadi, Andi Nuddin, A. Erna Sriwahyuningsih :*  
***Efektivitas Komunikasi Kelompok Tani Dalam Peningkatan Produksi Kopi Arabika (Studi Kasus di Desa Parombean Kabupaten Enrekang)***

bertambah. Indikator penerima pesan dititik beratkan kepada petani yang merupakan objek dari penyuluh dalam menyampaikan pesan, sehingga dapat ditentukan kemauan dan minat petani melakukan hal-hal atau program yang disampaikan oleh penyuluh mengenai teknologi terbaru tentang kopi arabika. Hal ini tentu bertujuan untuk meningkatkan produksi kopi agar petani dapat mendapatkan keuntungan yang lebih dari sebelumnya dari hasil bertani kopi. Sikap dan perilaku petani adalah salah satu indikator dari penerima pesan sehingga penilaian pengetahuan penyuluh terhadap petani tergantung apakah petani dapat menerima dan melakukan hal-hal yang disampaikan oleh penyuluh itu sendiri.

Penelitian yang sama dilakukan oleh Adelia (2014) yang mempertegas bahwa langkah-langkah yang dilakukan Penyuluh dilihat dari perilaku petani yaitu pengetahuan yang dimiliki petani, penilaian pengetahuan dan sikap serta keterampilan atau tindakan petani untuk menerapkan atau tidak dari petunjuk yang dikomunikasikan penyuluh kepada petani kedelai. Sikap baik petani ternyata belum cukup untuk membantu mereka menyerap apa saja yang disampaikan oleh penyuluh dengan baik.

**Partisipasi**

Partisipasi peserta (*audience participation*); Dalam dimensi partisipasi ini dilihat sejauh mana *feedback* yang dihasilkan dari program.

Kategorisasi tentang indikator partisipasi dalam menentukan efektivitas komunikasi petani dikemukakan pada tabel 14.

**Tabel 14. Total skor pada pernyataan indikator “Partisipasi”**

Pernyataan	Total Skor	Sangat Rendah 58-101,5	Rendah 101,6-145,1	Tinggi 145,2-188,7	Sangat tinggi 188,8-232
Produktivitas meningkat setiap tahun	182			√	
Hasil dari kegiatan dapat diaplikasikan oleh semua anggota kelompok	179			√	
Kelompok tani telah wadah pelatihan dan bimbingan	184			√	
Panen tetap dilakukan secara gotong royong	180			√	
<b>Jumlah Skor</b>	<b>725</b>				
<b>Rata-rata skor</b>	<b>181,25</b>				

Sumber: data primer setelah diolah, 2021

*Hariadi, Andi Nuddin, A. Erna Sriwahyuningsih :*  
***Efektivitas Komunikasi Kelompok Tani Dalam Peningkatan Produksi Kopi Arabika (Studi Kasus di Desa Parombean Kabupaten Enrekang)***

Tabel 14 menunjukkan bahwa rata-rata nilai yang dihasilkan adalah 181,25 yang berada pada interval 145,2-188,7 yang telah ditentukan sebelumnya. Artinya adalah pada setiap pernyataan berada pada kategori tinggi. Pada tabel tersebut terlihat bahwa nilai tertinggi terletak pada pernyataan 3, artinya bahwa kelompok tani telah dimanfaatkan sebagai tempat pelatihan dan bimbingan oleh para petani. Tingkat keefektivitasan pada indikator “**Partisipasi**” dapat dilihat dari total nilai yang didapatkan dari seluruh pernyataan yaitu 725 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada indikator ini berada pada Kategori “**Tinggi**” artinya dilihat feedback yang dihasilkan oleh program-program penyuluh terhadap petani menghasilkan hasil yang positif, dibuktikan dengan peningkatan produktivitas kopi semakin meningkat serta wilayah perkebunan kopi semakin luas. Hal ini didukung oleh Adelia (2014) yang mempertegas bahwa langkah-langkah yang dilakukan Penyuluh dilihat dari perilaku petani yaitu pengetahuan yang dimiliki petani, penilaian pengetahuan dan sikap serta keterampilan atau tindakan petani untuk menerapkan atau tidak dari petunjuk yang dikomunikasikan penyuluh kepada petani kedelai. Kemudian pada penelitian lain (Rohi, 2009) Efektivitas komunikasi menunjukkan bahwa pemuka pendapat kelompok tani memahami, bersikap positif dan mau menerapkan teknologi usaha tani padi dalam kegiatan usahatani padinya. Hal ini merupakan hasil yang positif bagi kinerja penyuluh dalam mempererat hubungan komunikasi dan meningkatkan kekompakan antar petani dalam sebuah kelompok.

Penelitian Syahril (2014) dengan hasil bahwa efektivitas komunikasi kelompok tani dalam kegiatan usahatani padi di Kelurahan Malakaji Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa dikategorikan rendah, hal itu ditunjukkan dengan kekompakan kelompok yang rendah, komunikasi kelompok yang rendah, kepuasan anggota kelompok dan dukungan kelompok yang masuk kategori rendah. Beberapa hal yang dikemukakan oleh Andhik (2019) bahwa penyuluhan berjalan secara kurang efektif karena masih terdapat beberapa hambatan seperti petani yang tidak mengikuti penyuluhan secara rutin. Sehingga, materi penyuluhan yang disampaikan tidak diterapkan secara maksimal oleh kelompok tani desa tersebut. kekompakan yang diperlihatkan oleh petani dalam berkelompok dan panen serta hasil dari kegiatan baik itu pelatihan, pendampingan serta pengaplikasian dapat diikuti dan secara keseluruhan dapat diaplikasikan oleh semua anggota kelompok tani pada

*Hariadi, Andi Nuddin, A. Erna Sriwahyuningsih :*  
***Efektivitas Komunikasi Kelompok Tani Dalam Peningkatan Produksi Kopi Arabika (Studi Kasus di Desa Parombean Kabupaten Enrekang)***

tanaman yang dibudidayakannya khususnya kopi arabika. Kemudian, pada saat kegiatan selalu diadakan sebuah sesi tanya jawab dimana secara keseluruhan petani aktif dalam mengajukan sebuah pertanyaan yang menjadi keresahan bagi petani, sehingga penyuluh dan pemerintah daerah mengetahui apa yang sedang dibutuhkan oleh petani kopi arabika saat ini.

Data hasil penelitian mengenai penentuan skor masing-masing indikator dapat dilihat pada tabel 15 dibawah ini:

**Tabel 15. Hasil Skoring Indikator Efektivitas Komunikasi dan Tingkat Produktivitas Kopi Arabika di Desa Parombean**

Indikator	Skor	2017		2018		2019		Kategori
		Luas	Ton	Luas	Ton	Luas	Ton	
Kredibilitas Sumber	714							Tinggi
Pesan	731	1921	71,35	1959	79,30	1967	84,20	Tinggi
Penerima Pesan	721							Tinggi
Partisipasi	725							Tinggi
<b>Rata-rata skor</b>	<b>722,75</b>							

Sumber: data primer setelah diolah, 2021

Tabel 15 menjelaskan bahwa rata-rata skor pada indikator efektivitas komunikasi kelompok tani yaitu 722,75, artinya adalah setiap indikator berada pada kategori “Tinggi” dimana nilai tersebut terdapat diantara nilai interval 582-756 yang telah ditentukan sebelumnya. Binus (2018) komunikasi dikatakan efektif jika pesan diterima dan dimengerti sebagaimana dimaksud oleh pengirim pesan, ada perbuatan timbal balik yang dilakukan secara suka rela oleh penerima pesan, dan dapat meningkatkan kualitas hubungan antar pribadi dan tidak ada hambatan.

Efektifnya komunikasi yang terjalin dalam kelompok tani mampu meningkatkan produktivitas kopi arabika. Motivasi dan pesan yang diberikan oleh penyuluh membuat harmonisasi yang terjadi pada kelompok tani semakin tinggi dan berkat motivasi atau dorongan tersebut petani meningkatkan usahanya dalam bertani. Motivasi dan pengetahuan yang diberikan oleh penyuluh dapat diterima dan diaplikasikan oleh petani tentunya dengan tujuan untuk peningkatan produksi dan pendapatan petani. Dengan adanya kelompok tani semakin membuat petani semangat dalam bertani, komunikasi yang dibangun oleh penyuluh membuat petani terdorong lebih semangat dalam bekerja, dengan penambahan pengetahuan dalam manajemen pemeliharaan dan sistem pemasaran yang diberikan oleh penyuluh sehingga dari

*Hariadi, Andi Nuddin, A. Erna Sriwahyuningsih :*  
***Efektivitas Komunikasi Kelompok Tani Dalam Peningkatan Produksi Kopi Arabika (Studi Kasus di Desa Parombean Kabupaten Enrekang)***

tahun ke tahun produktivitas kopi arabika di Desa Parombean meningkat seperti yang terlihat pada tabel 6.12.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Hasil dan pembahasan yang telah di jelaskan sebelumnya oleh peneliti memuat sebuah kesimpulan antara lain:

1. Faktor-faktor yang berhubungan dengan efektifitas komunikasi kelompok tani dalam peningkatan produksi arabika yaitu kredibilitas sumber, pesan, penerima pesan dan partisipan.
2. Komunikasi antara kelompok tani dalam peningkatan produksi kopi arabika berada Kategori “**Tinggi**”, artinya adalah komunikasi yang terjalin pada kelompok tani efektif.

### **Saran**

Beberapa kekurangan dan hambatan yang menjadi saran pada penelitian ini yaitu:

1. Mempertahankan keefektifan dari komunikasi yang telah dibangun oleh penyuluh dan para petani.
2. Anggota kelompok tani lebih memperlihatkan sifat konsisten terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh penyuluh dengan tetap dan rutin hadir.
3. Petani diharuskan mampu mengaplikasikan pengetahuan yang telah didapatkan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Assauri, Sofjan. 2016. *Manajemen Operasi Produksi Edisi 3*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aprilina S, Delia. 2017. *Keefektifan Komunikasi Kelompok Dalam Penerapan Program Jarwobangplus di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu*. Skripsi: Fakultas Pertanian, Universitas Bandar Lampung.
- Bales, Robert F. 2003. *Interaction Process Analysis: A Method For the Study of Small Groups*. Cambridge: Addison-Wesley.
- Budiman, Haryanto. 2012. *Prospek Tinggi Bertanam Kopi*. Yogyakarta: Pustaka.
- Cangara, Hafied. 2015. *Pengantar Ilmu Komunikasi. Cetakan Kedua*. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.

*Hariadi, Andi Nuddin, A. Erna Sriwahyuningsih :*  
***Efektivitas Komunikasi Kelompok Tani Dalam Peningkatan Produksi Kopi Arabika (Studi Kasus di Desa Parombean Kabupaten Enrekang)***

- Departemen Pertanian. 2006. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006. Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan*. Jakarta.
- Departemen Pertanian, 2007. *Peraturan Menteri Pertanian No 237/Kpts/OT.160/4/2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani*.Lampiran 1 Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani.
- Departemen Pertanian RI. 2013. *Statistik Pertanian Pusat Data Statistik dan Informasi Pertanian*, Departemen Pertanian. Indonesia.
- Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Enrekang.2017. *Potensi Sumber Daya Alam Kabupaten Enrekang* (Online).Terdapat di <https://www.enrekangkab.go.id/wp-content/uploads/2017/12/POTENSI-SDA-2017.pdf>, diakses pada tanggal 12 Maret 2020.
- Effendy, Onong Uchjana. 2008.*Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosydakarya.
- Effendy, Onong Uchjana. 2011. *Ilmu Komunikasi*. Teori dan Praktek, Bandung, Rosda.
- Hakim, M. Abdul. 2011. *Strategi Peningkatan Produktivitas Kopi Arabika Desa Sitinjo Induk Kecamatan Sitinjo Kabupaten Dairi*. Skripsi: Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara.
- Handayani, Wiwik Tri. 2013. *Pengaruh Komunikasi Kelompok Terhadap Efektivitas Penyuluhan Pertanian pada Kelompok Tani Citarum Desa Kedungmalang Kecamatan Papar Kabupaten Kediri*. Skripsi: Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Hariadi, Sunarru Samsi. 2011. *Dinamika Kelompok .Teori dan Aplikasinya untuk Analisis Keberhasilan Kelompok Tani Sebagai Unit Belajar, Kerjasama, Produksi dan Bisnis*. Sekolah Pascasarjana UGM. Yogya karta.
- Hartatri, D. F. S. dan B. De Rosari. 2011. *Analisis usahatani dan rantai pemasaran kopi Arabika di Kabupaten Manggarai dan Manggarai Timur*. Pelita Perkebunan. 27(1): 55-67
- Herlambang, Susatyo. 2013. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Hermanto dan Swastika. 2011. *Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani*. Analisis Kebijakan pertanian, Volume 9 No. 4, Desember 2011: 371 – 390.

*Hariadi, Andi Nuddin, A. Erna Sriwahyuningsih :*  
***Efektivitas Komunikasi Kelompok Tani Dalam Peningkatan Produksi Kopi Arabika (Studi Kasus di Desa Parombean Kabupaten Enrekang)***

- Hornik dalam Agus, 2017. *Efektifitas Komunikasi Penyuluh dalam Implementasi Program Kebun Gizi Mandiri oleh Rumah Zakat*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Huraerah, Abu dan Purwanto. 2010. *Dinamika Kelompok, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, Zulkarimen. 2011. *Komunikasi Pembangunan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Nugroho, Bayu Angga. 2018. *Komunikasi Dalam Kelompok (Studi Kasus Pemberdayaan Petani Dalam Kelompok Tani)*. Jurnal An-Nida, Vol. 10, No. 1, Januari-Juni 2018.
- Nuryanti, Sri dan Dewa K.S Swastika. 2011. *Peran Kelompok Tani dalam Penerapan Teknologi Pertanian*. Forum Penelitian Agro Ekonomi, Volume 29 No. 20, Desember 2011, 115 – 128.
- Othenk. 2008. *Pengertian Efektivitas dan Landasan Teori Efektifitas*. Tersedia di <http://literaturbook.blogspot.co.id>
- Prasetyo, Bambang dan Miftahul, Lina. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rakhmat, Jalaludin. 2013. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Reksohadiprodo, Sukanto dan Gitosudarmo. 2010. *Manajemen Produksi Edisi 4*. Yogyakarta: BPFY YOGYAKARTA.